

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran berkelanjutan. Pembelajaran adalah suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik pada suatu lingkungan dalam bentuk bahan pelajaran dengan tujuan, dapat memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai dan mengembangkannya (Salsabila Salsabila dkk., 2024).

IPAS mencakup pelajaran IPA dan IPS. Fokus pada penelitian ini yaitu membahas tentang pelajaran IPA. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang menyangkut cara kerja, cara berfikir, serta cara memecahkan masalah, bukan hanya merupakan tumpukan pengetahuan mengenai benda dan makhluk hidup (Amalia & Hardini, 2020). Pembelajaran IPA di sekolah dasar harus mampu mengembangkan bagaimana peserta didik membangun pengetahuannya, maka aktivitas pembelajarannya perlu memperhatikan pembentukan pengetahuan dalam benak peserta didik.

Materi yang dihadapi oleh peserta didik adalah materi mengenai konsep bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya merupakan konsep IPA yang menentukan pemahaman lebih tentang pembelajaran struktur tumbuhan dan fungsinya. Peserta didik perlu memahami cara membedakan struktur tumbuhan agar pembelajaran bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Gempol 1, disebutkan bahwa guru masih menggunakan materi seperti buku teks dan LKS yang disediakan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar bagian tumbuhan dan fungsinya, kesulitan membedakan fungsi pada setiap bagian tumbuhan dan peserta didik kurang memahami tentang hubungan antara struktur dan fungsi. Bahan ajar yang menunjang pemahaman peserta didik sangat dibutuhkan agar kesulitan peserta didik dalam pembelajaran dapat diatasi. Guru sebagai seorang tenaga pendidik dapat membuat bahan ajar yang sesuai dengan pengetahuan dan kompetensi peserta didik (Meilana & Aslam, 2022).

Kurikulum merdeka yang berlaku pada saat ini tentunya juga mendorong seorang guru untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dengan selalu berinovasi dalam menyampaikan materi dengan baik sehingga peserta didik mampu memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar peserta didik tidak merasa terbebani oleh materi

yang disampaikan guru. Menurut Zulaiha dkk (2023) pada kurikulum merdeka belajar saat ini, seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Media dalam kegiatan pembelajaran merupakan penghubung atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran

Pada zaman yang serba digital ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi solusi yang relevan dalam pengembangan media pembelajaran untuk mendorong suksesnya proses belajar. Pertiwi & Saputra (2022) memberikan pendapat bahwa penggunaan teknologi dalam lingkungan pembelajaran dengan bimbingan dan pemantauan yang tepat memungkinkan pembelajar untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk pembelajaran sepanjang hayat. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Inovasi pada pembelajaran serta kemajuan ilmu pengetahuan sudah sepatutnya terjadi sejalan dengan perkembangan teknologi sehingga memberikan kemudahan bagi manusia dalam berbagai aktivitas salah satunya aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Proses saat

pendidik menyampaikan materi pelajaran sudah semestinya mampu memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Ramadhina & Pranata (2022) menyebutkan bahwa sebab sejatinya, belajar merupakan aktivitas dan sarana penting serta berguna yang harus dilakukan oleh seseorang yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh pelajaran baru. Oleh karena itu, sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi peserta didik agar meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka diperlukan media dan bahan ajar.

Bahan pembelajaran adalah rangkuman materi yang diberikan dan diajarkan kepada peserta didik dalam bentuk bahan tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis (Aisyah & Noviyanti, 2020). Bahan pembelajaran ini sebaiknya disampaikan atau dibagikan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum proses belajar dan pembelajaran dilaksanakan. Hal ini ditujukan agar peserta didik memiliki pemahaman awal tentang materi pembelajaran yang akan dibahas. Ini baik untuk dilakukan karena dengan mempelajarinya lebih dulu diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif selama berlangsungnya proses belajar dan pembelajaran. Bahan ajar perlu dikembangkan sehingga menjadi lebih baik yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif seperti e-modul.

E-modul adalah suatu bentuk media belajar mandiri yang disusun dalam bentuk digital dimana hal ini bertujuan sebagai upaya untuk mewujudkan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai selain itu juga untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih interaktif dengan menggunakan aplikasi tersebut. (Widiana & Rosy, 2021). E-modul adalah sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang disajikan ke dalam format elektronik yang di dalamnya terdapat animasi, audio, navigasi yang membuat pengguna lebih interaktif dengan program.

Menurut Sugianto dkk (2017) e-modul elektronik yang bersifat interaktif adalah proses pembelajaran yang melibatkan tampilan audio visual, sound, movie dan yang lainnya serta program tersebut pemakaiannya mudah dipahami sehingga dapat dijadikan media pembelajaran yang baik. Hidayati Azkiya dkk (2022) berpendapat bahwa E-modul elektronik merupakan “pengembangan e-modul cetak dalam bentuk digital yang banyak mengadaptasi dari e-modul cetak”. salah satu media yang efektif, efisien, dan mengutamakan kemandirian peserta didik adalah e-modul .

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, e-modul pada pembelajaran IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya di gunakan dan di bentuk sebagai bahan ajar untuk peserta didik dengan efektif dan efisien secara mandiri, karena didalamnya memuat suatu pedoman dalam proses

belajar mandiri dan sendiri. Artinya, peserta didik bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya secara mandiri kendatipun tidak didampingi pengajar.

E-modul di susun menggunakan alat atau instrumen lunak yang dirancang dengan tujuan untuk mengkonversi file PDF kedalam wujud digital book atau halaman balik publikasi yaitu *Flipbook Maker*. Perangkat atau instrumen lunak ini bisa mengkonversikan bentuk file PDF sehingga lebih memikat bagaikan sepatutnya sebuah buku. *Flipbook Maker* merupakan jenis perangkat lunak profesional untuk mengkonversi file PDF kedalam buku digital. *Software* ini juga terdapat fungsi editing yang memungkinkan penggunanya untuk menambahkan video, gambar, audio, *hyperlink* dan objek multimedia ke dalam halaman yang bisa dibolak-balik seperti buku asli (Oktaviara, 2019).

Amanullah (2020) *Flipbook Maker* merupakan jenis perangkat lunak profesional untuk mengonversi file PDF, gambar, teks dan video menjadi satu bentuk seperti buku. Halaman dapat ditambah fungsi editing video, gambar, audio *hyperlink*, hotspot, dan objek multimedia ke halaman sehingga untuk membuat halaman buku multimedia menjadi begitu mudah dengan software ini . Penggunaan media *Flipbook Maker* pada penelitian ini menggunakan *FlipHTML5* yang dapat memberi efek bolak-balik seperti buku pada umumnya. Peneliti juga menambahkan gambar serta audio sebagai pendukung kemenarikan tampilan dan suara pada e-modul yang diharapkan dapat membentuk suatu media

pembelajaran yang dapat membuat peserta didik senang dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas pengembangan e-modul dalam pembelajaran IPAS pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya diperlukan sebagai suatu upaya agar peserta didik termotivasi untuk belajar supaya dapat memahami dan menguasai hal praktis serta dapat belajar mandiri melalui e-modul .Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-modul Berbantuan *Flipbook Maker* Pada IPAS Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang ,maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pengembangan e-modul pada IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV sekolah dasar untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik?
2. Bagaimana kelayakan e-modul pada IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah ,maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu :

1. Mengembangkan e-modul pada IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV sekolah dasar untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

2. Mengetahui kelayakan e-modul pada IPAS materi bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, dan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian pengembangan ini diharapkan mampu memberikan inovasi baru yang dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik yang lebih menyenangkan dan lebih menarik serta tidak membosankan. Dengan menggunakan E-Modul ini peserta didik dapat mempelajari materi dengan pengalaman baru. E-Modul ini dapat diakses dimana saja .

- b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat karena memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan mengefisiensi waktu serta dapat menghemat penggunaan kertas secara berlebihan. Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai acuan untuk mengembangkan e-modul sebagai tambahan teknologi alternatif yang lebih menyenangkan bagi peserta didik selain penggunaan PPT.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pengimplementasian pengetahuan yang sudah didapat selama pembelajaran. Kemudian juga untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan pengembangan bahan ajar berupa E-Modul sekaligus menambah wawasan peneliti dalam memanfaatkan kemajuan teknologi.

E. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi pengembangan E-Modul yang dikembangkan pada penelitian ini adalah:

1. Produk dikembangkan untuk membahas materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dengan bantuan aplikasi *Flipbook Maker*.
2. Produk yang dikembangkan dapat diakses menggunakan tautan link android atau smartphone yang terhubung dengan jaringan internet.
3. Produk dikembangkan guna menunjang pembelajaran berdiferensiasi dari segi konten berisi teks bacaan dan gambar pembelajaran.
4. Produk yang dihasilkan dapat digunakan saat pembelajaran berlangsung di sekolah ataupun dimanfaatkan oleh peserta didik untuk belajar mandiri di rumah.
5. Kegunaan dari produk yang dikembangkan ini yaitu sebagai media dalam bentuk bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran supaya peserta didik lebih memahami materi. Bagi peserta didik dapat menambah pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, efisien dan fleksibel.

F. Pentingnya Pengembangan

E-modul dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan dapat melatih kemandirian belajar peserta didik, karena e-modul ini mudah di akses melalui handphone, laptop. Serta e-modul memuat materi yang terdapat gambar gambar menarik sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk membaca materi pelajaran dengan senang dan tidak bosan.

G. Definisi Istilah

Untuk memudahkan penafsiran diperlukan penyampaian istilah yang berhubungan dengan penelitian ini , yaitu :

1. Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan, baik untuk mencapai tujuan atau menghindari situasi yang tidak diinginkan.

2. E-modul

E-modul adalah bentuk kompilasi materi sebagai bahan ajar untuk peserta didik dengan efektif dan efisien secara mandiri, karena didalamnya memuat suatu pedoman dalam proses belajar mandiri dan sendiri. Artinya, peserta didik bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya secara mandiri kendatipun tidak dampingi pengajar.

3. *Flipbook*

Flipbook media pembelajaran yang didesain menjadi beberapa lembaran kertas digital yang mana sama persis dengan album kurang lebih berukuran 21x28 cm. Penggunaan media *flipbook maker* diharapkan dapat membentuk media pembelajaran seperti e-modul dimana hal media ini diinginkan dapat membuat peserta didik senang dalam proses belajar mengajar.